

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Konstruksi Realitas Sosial

1. Pengertian Teori Kontruksi Realitas Sosial

Istilah konstruksi realitas sosial pertama kali dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya *The Social Construction of Reality : A Treatise in the Sociology of Knowledge* yang memiliki akar dari fenomenologi dan interaksi simbolik.

Menurut Laura Christina Luzar dari Universitas Binus dalam proses Konstruksi Sosial atas Realitas (*Social Construction of Reality*) didefinisikan sebagai tahapan sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, yang dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya. Dalam proses sosial, manusia dipandang sebagai

pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Menurut Berger & Luckman, terdapat 3 (tiga) bentuk realitas sosial, antara lain :¹

1. Realitas Sosial Eksternalisasi

Merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan) gejala-gejala sosial, seperti tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta.

2. Realitas Sosial Objektivikasi

Merupakan ekspresi bentuk-bentuk simbolik dari realitas objektif, yang umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta berita-berita di media.

3. Realitas Sosial Internalisasi

Realitas sosial pada individu, yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik, merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Atau bisa disebut dengan bagaimana orang menyerap apa yang mereka lihat.

Setiap peristiwa merupakan realitas sosial objektif dan merupakan fakta yang benar-benar terjadi. Realitas sosial objektif ini diterima dan diinterpretasikan sebagai realitas sosial subjektif dalam diri pekerja media dan individu yang menyaksikan peristiwa tersebut. Pekerja media mengkonstruksi realitas subjektif yang sesuai dengan seleksi dan preferensi individu menjadi realitas objektif yang ditampilkan melalui media dengan menggunakan simbol-

¹ Laura Christina Luzar, "Teori Kontruksi Realitas Sosial", *Binus University School Of Design*, <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>, 18 Mei 2015 diakses tanggal 21 Mei 2019.

simbol. Tampilan realitas di media inilah yang disebut realitas sosial simbolik dan diterima pemirsa sebagai realitas sosial objektif karena media dianggap merefleksikan realitas sebagaimana adanya.

Kehidupan manusia itu adalah proses dari satu tahap hidup tahap lainnya, karena itu perubahan sebagai proses dapat menunjukkan perubahan sosial dan perubahan budaya, atau berlaku kedua-duanya pada satu runtutan proses itu. Adapun perubahan sebagai proses, tanpa membicarakan dahulu macam dan arah proses itu dengan singkat perubahan dapat menyatukan berbagai asas dalam kehidupan manusia. Proses dalam makna sosial pada hakekatnya ialah perjalanan kehidupan suatu masyarakat yang ditunjukkan oleh dinamikanya, baik mengikuti evolusi biologik dalam daur hidup maupun perubahan tingkah laku dalam menghadapi situasi lingkungan sosial mereka.²

Konstruksi identitas ini mengarah akan suatu apa yang dikatakan oleh Berger dan Luckmann Identitas, dengan sendirinya. merupakan satu unsur kunci dari kenyataan subjektif dan, sebagaimana semua kenyataan subjektif, berhubungan secara dialektis dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Begitu memperoleh suatu bentuk, hal tersebut akan dipelihara, dimodifikasi, atau malahan dirubah ulang oleh hubungan-hubungan sosial. Tahap-tahap sosial yang terlibat dalam membentuk dan mempertahankan identitas ditentukan sosial. Sebaliknya, identitas-identitas

² Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial dalam teori Makro* (Bandung : Alfabeta, 2008), 19.

yang dihasilkan oleh interaksi antara organisme, kesadaran individu, dan struktur sosial bereaksi terhadap struktur sosial yang sudah diberikan, memeliharanya, memodifikasikannya, atau malahan membentuknya kembali.³

Titik tekan teori konstruksi realitas sosial adalah membahas proses bagaimana orang membangun pemahaman bersama mengenai makna. Makna dibentuk dan dikembangkan, dengan bekerjasama dengan orang lain bukan oleh setiap individu secara terpisah.⁴

Dalam tesis karya Diah Handayani di tuliskam bahwa George Herbert Mead menggunakan ide ini untuk menunjukkan bagaimana individu dihubungkan dengan lingkungan sosialnya dalam perkembangan seorang anak. Mead menganggap bahwa konsepsi diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain. "Diri" didefinisikan sebagai sesuatu yang dirujuk dalam pembicaraan biasa melalui kata ganti orang pertama tunggal, yaitu "aku" (*i*), "aku" (*me*), "milikku" (*mine*), dan "diriku" (*myself*). Mead berargumentasi bahwa anak-anak belajar tentang konsepsi diri melalui hubungan antara "I" dan 'me'. Anak-anak membentuk konsepsi diri secara

³ Diah Handayani, "Relasi Jender dalam Cyberspace (studi kualitatif relasi jender dalam komunitas virtual PPIINDIA)" "Tesis M.Si, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2006, 38.

⁴ Karman, "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)", *Jurnal Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, 2 (Maret, 2015), 14.

perlahan melalui orang tuanya, sehingga mempunyai kemampuan untuk memandang orang lain sekaligus memandang dirinya sendiri.⁵

Dalam buku karangan Margaret M. Poloma dituliskan bahwa Berger bersama dengan Garfinkel berpendapat bahwa ada realitas kehidupan sehari-hari yang diabaikan, yang sebenarnya merupakan realitas yang lebih penting. Realitas ini dianggap sebagai realitas yang teratur dan terpola biasanya diterima begitu saja dan non- problematis, sebab dalam interaksi-interaksi yang terpola (*typed*) realitas sama-sama dimiliki dengan orang lain. Akan tetapi, berbeda dengan Garfinkel, Berger menegaskan realitas kehidupan sehari-hari subyektif dan obyektif. Manusia memiliki dimensi-instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia mempengaruhinya melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subyektif). Dalam mode yang dialektis, di mana terdapat tesis, anti tesis dan sintesis, Berger melihat masyarakat sebagai produk manusia dan manusia sebagai produk masyarakat Selanjutnya kita akan menjelajahi berbagai implikasi dimediasi realitas subyektif dan obyektif, maupun proses dialektis dari obyektivikasi, internalisasi, dan eksternalisasi.⁶

⁵ Diah Handayani, "Relasi Jender dalam Cyberspace (studi kualitatif relasi jender dalam komunitas virtual PPIINDIA)" "Tesis M.Si, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2006, 39.

⁶ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer, terj.* Yasogama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1979), 301-302

B. Youtube

Youtube merupakan sebuah sosial media yang termasuk dalam naungan *Google, Youtube* sekrang ini banyak di akses oleh hampir setiap kalangan yang memiliki *smarthphone* dalam tingkatan internasional maupun nasional. *Youtube* merupakan sosial media yang berbasis video dengan format AVI, .MKV, .MOV, .MP4, DivX, .FLV, dan.ogg dan. ogv. Format video seperti MPEG-4, MPEG, VOB, dan.WMV juga dapat diunggah. YouTube mendukung 3GP, sehingga video bisa diunggah dari telepon genggam.

Situs YouTube didirikan oleh mantan pekerja PayPal, Steve Chen, Chad Hurley dan [Jawed Karim](#) pada Februari 2005. Dilansir dari Wikipedia, situs ini kemudian beralih menjadi milik Google pada akhir tahun 2006 hingga saat ini..⁷

Adapun kekuatan atau istilah-istilah yang banyak dalam media sosial YouTube bisa dikategorikan sebagai berikut, yaitu :

1. *Subscribe* : membantu kita untuk dengan mudah mengikuti informasi terbaru dari chanel favorit
2. *Streaming* : proses mengalirkan atau mentransfer data dari server kepada host dimana data tersebut merepresentasikan informasi yang harus disampaikan secara langsung (real time)

⁷ Feronika Azmil, “Sejarah singkat YouTube, situs video sharing terbesar”, *Merdeka.com*, <https://www.merdeka.com/teknologi/sejarah-singkat-youtube-situs-video-sharing-terbesar-tekstory.html>, 2 September 2013, diakses tanggal 1 Mei 2019.

3. *Buffering* : jeda waktu yang kita rasakan pada saat kita ingin mengakses sesuatu di internet, terutama file video semisal di YouTube, dimana kita melihat tanda seperti jam pasir, melingkar lingkar beberapa saat sampai akhirnya file yang ingin kita akses pun berhasil keluar.

4. *VLOG (Video Blog)* : Sebuah konten kreatif yang dibuat oleh seseorang atau YouTubers untuk membagikan *diary* kehidupannya dalam bentuk video yang sengaja ditayangkan kepada banyak orang secara gratis.

5. *YouTubers* : Adalah Sebuah istilah yang ditujukan bagi mereka yang sering berbagi video melalui kanal YouTube. Profesi ini memang bisa mendatangkan keuntungan. YouTubers biasanya membuat sebuah video. lucu, menarik, unik, kreatif, ataupun video tentang kesehariannya (*VLOG*). Dan merupakan hobinya di waktu luang. Kalau videonya cukup ramai subscribersnya pun akan bertambah setiap harinya tapi itu tergantung dengan video yang dibuatnya.

Didalam Youtube terdapat berbagai macam konten-konten atau jenis video yang dapat kita pilih dan nikmati, seperti yang diketahui peneliti konten-konten tersebut adalah sebagai berikut :

1. Video Prank

video prank adalah sebuah video yang berisi aksi di mana kamu menjahili orang lain secara diam-diam agar menjadi kejutan, trap, atau lelucon, yang nantinya bertujuan untuk membuat penonton terbawa suasana dan tertawa melihat tingkah jahil kamu terhadap orang lain.

2. Video Gaming

Video gaming adalah dimana para pembuat video Youtube melakukan proses rekaman dirinya sendiri yang sedang melakukan kegiatan game. Channel gaming memiliki keunikannya tersendiri, di mana seorang YouTuber dituntut untuk memperlihatkan ekspresi konyol, lucu, menunjukkan hal-hal menakutkan, mengungkap misteri saat memainkan sebuah game. Mengejutkannya, channel-channel semacam ini sangat diminati oleh para penonton.

3. Video Tutorial

Konten ini berisi video tentang proses pembelajaran sesuatu, seperti proses menggunakan make-up, menginstall aplikasi dikomputer dan sebagainya. Konten ini sangat bermanfaat bagi pengguna Youtube yang ingin belajar sesuatu lewat Youtube.

4. Video Parodi

Parodi adalah sebutan kegiatan di mana kita menirukan suatu hal, baik itu adegan di film, anime, drama, tingkah laku politisi, atau apa pun yang dianggap menarik dan menjadikannya sebagai sebuah guyonan.

5. Video Musik

Konten ini sangat banyak ditemui di *Youtube* karena zaman sekarang video klip musik dapat kita nikmati lewat youtube tanpa harus membeli DVD.

6. Video Short Movie

Video *Short movie* adalah dimana para *content creator* berkreasi dalam dunia perfilman lewat youtube dengan durasi yang sedikit.

7. Video *reaction*

Konten *reaction* merupakan konten yang terkenal mudah jika ingin membuat konten ini. Kita hanya melihat sebuah video yang akan kita komentari menurut argument kita dan menguploadnya lewat *Youtube*.

8. Video Q&A

Konten ini berisi tentang seputar tanya jawab dari viewrs kepada konten *creator*, tentang kehidupanya dan lain sebagainya.

Biasanya orang yang membuat video ini memiliki jumlah pengikut banyak.

C. Teori Kultivasi

1. Pengertian Teori Kultivasi

Penemu teori kultivasi adalah George Gerbner yang mengungkapkan bahwa media *audio visual* memiliki pengaruh terhadap manusia saat ini. Menurut teori ini, media *audio visual* menjadi alat di mana para penonton media *audio visual* belajar tentang masyarakat dilingkungannya. Dengan arti lain, persepsi apa saja yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh media *audiop visual*. Teori Kultivasi merupakan bagian dari teori komunikasi yang membahas efek dari komunikasi massa, teori ini dikembangkan oleh George Gerbner. Teori Kultivasi ini muncul untuk meyakinkan orang bahwa efek media massa lebih bersifat kumulatif dan lebih berdampak pada tataran social budaya dari pada individual. Teori Kultivasi ini juga memberikan gambaran bahwa efek media massa tidak secara langsung menerpa khalayak.

Menurut jurnal karya Nova Yuliati dikatakan bahwa argumen Gerbner didasarkan pada kenyataan bahwa media telah menjadi semacam anggota baru

dimana ia memiliki akses tak terbatas terhadap setiap anggota yang ada didalam keluarga.⁸

Analisis Kultivasi dalam buku Stanley j. Baran dan Demnis K. Davis dikembangkan pada tahun 1970 sampai 1980, memunculkan pertanyaan ditingkat makro mengenai peranan media dalam masyarakat walaupun teori ini mewakili sebuah aspek gabungan dari kombinasi antara teori kebudayaan makroskopik dengan mikroskopik.⁹

Teori ini membahas tentang media yang masih memiliki keterkaitan dengan media *youtube* yang bersifat *audio visual* dan banyak diakses oleh masyarakat terlebih kalangan remaja dan juga memiliki pengaruh terhadap penontonya. Sehingga teori ini memiliki hubungan dengan apa yang peneliti bahas dalam penelitian kali ini. Teori kultivasi memusatkan perhatiannya pada pengaruh media komunikasi, khususnya televisi terhadap khalayak. Televisi merupakan sarana utama masyarakat untuk belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaannya

⁸ Nova Yuliati, “Televisi dan Fenomena Kekerasan Perspektif Teori Kultivasi”, *Mediator*, 1 (Juni 2005), 160.

⁹ Stanley j. Baran, Demnis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa, terj.* Afrianto Daud, Putri Iva Izzati, (Jakarta : Salemba Humanika, 2014), 402.

Analisis kultivasi teori bahwa media menanamkan atau menciptakan pandangan terhadap dunia, yang walaupun kemungkinan tidak akurat, tetapi menjadi realitas hanya karena orang-orang percaya pada realitas tersebut.¹⁰

Teori kultivasi Ini berhubungan dengan pengaruh media yang penting, yang oleh para teoretisi disebut kultivasi. Secara ringkas, media dipercaya menjadi agen penyamaan dalam budaya. Karena hadirnya media merupakan pengalaman umum yang besar dari hampir semua orang, media mempunyai pengaruh dalam memberikan cara-ara yang sama dalam cara memandang dunia. Teori kultivasi memusatkan perhatian pada dampak menonton tayangan televisi pada perilaku penonton televisi dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa sebagai agen sosialisasi dan menyelidiki apakah penonton televisi atau media *Youtube* itu lebih mempercayai apa yang disajikan televisi daripada apa yang mereka lihat sesungguhnya. Dari tayangan media televisi atau *Youtube* bahwa film drama yang disajikan di televisi mempunyai sedikit pengaruh tetapi sangat penting di dalam mengubah sikap, kepercayaan, pandangan penonton yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

¹⁰ Ibid., 402.

Teori kultivasi muncul dalam situasi ketika terjadi perdebatan antara kelompok ilmuwan komunikasi yang meyakini efek sangat kuat media massa (powerfull effects model) dengan kelompok yang mempercayai keterbatasan efek media (limited effects model), dan juga perdebatan antara kelompok yang menganggap efek media massa bersifat langsung dengan kelompok efek media massa bersifat tidak langsung atau kumulatif. Teori kultivasi muncul untuk meneguhkan keyakinan orang, bahwa efek media massa lebih bersifat kumulatif dan lebih berdampak pada tataran sosial-budaya ketimbang individual.

Teori kultivasi pada dasarnya menyatakan bahwa televisi atau dalam konteks penelitian kali ini adalah media *Youtube*, bertanggung jawab dalam membentuk atau mengkultivasi konsepsi atau cara pandang pemirsa televisi terhadap realitas sosial. Efek massif televisi yang menerpa khalayak secara terus menerus secara bertahap membentuk persepsi tentang realitas sosial bagi individu dan budaya secara keseluruhan.